

Penelitian

GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA STROKE PADA DEWASA DINI DI RUMAH SAKIT X KOTA MEDAN

Bernita Silalahi

Prodi D-III Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: bernitasilalahi01@gmail.com

ABSTRAK

Menurut WHO Stroke adalah suatu gangguan fungsi saraf akut yang disebabkan oleh karena gangguan peredaran darah otak, dimana secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam) timbul gejala dan tanda yang sesuai dengan daerah fokal di otak yang terganggu. Penyakit ini juga menimbulkan kecacatan terbanyak pada kelompok usia dewasa yang masih produktif hingga 10% dari jumlah keseluruhan penderita strok. Metode penelitian deskriptif, dilakukan di RSUD IPI, waktu Februari – Mei 2017, populasi semua pasien dewasa dini yang berobat jalan dan opname, teknik pengambilan sampel : total sampel sebanyak 30 orang dengan usia 21-45 tahun, pengumpulan data diambil melalui kuisioner sebanyak 11 pertanyaan dan dari status pasien, teknik pengukuran menggunakan skala guttman dengan interval 4, data dianalisa dengan univariat. Hasil penelitian penderita strok dari faktor-faktor yang diteliti adalah: Jenis kelamin laki-laki 66,7% dan Perempuan 33,3%. tekanan darah mayoritas > 160/100 mmHg sebanyak 15 orang (50%), tekanan darah 140/90- 150/99 sebanyak 10 (33%), tekanan darah minoritas <120/80 mmHg sebanyak 2 (7%) . mayoritas Obesitas 25 orang (83%), dan tidak obesitas sebanyak 5 orang (16%). Riwayat keturunan, mayoritas 84,3% faktor resiko riwayat keluarga cukup berpengaruh besar 22 orang, ada 89% terkena strok oleh karenamakanan dan minuman, pengaruh aktifitas 9 orang 30%. Saran perlunya pendekatan yang komprehensif kepada klien dan keluarga dalam pengenalan dan pencegahan strok dengan memasyarakatkan gaya hidup sehat. Kesimpulan bahwa faktor penyebab kejadian strok adalah karena pola hidup yakni kebiasaan makan dan minum (89,1%), diikuti oleh riwayat keluarga yang menderita hipertensi (84,3%).

Kata kunci: Dewasa Dini; Stroke.

PENDAHULUAN

Penyakit stroke merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan kematian dan merupakan penyebab utama kecacatan yang dapat menyerang berbagai usia. Ada 10 % Penyakit strok terjadi di usia muda (kurang dari 45 tahun). Dalam pola kematian penderita rawat inap, stroke menduduki urutan pertama. Sedangkan dari seluruh penyebab kematian, stroke menduduki urutan ketiga terbesar setelah penyakit jantung dan kanker. Jumlah penderita stroke diseluruh dunia yang berusia di bawah 45 tahun terus meningkat. Pada konferensi ahli saraf internasional di Inggris

dilaporkan bahwa terdapat lebih dari 1000 penderita stroke berusia kurang dari 30 tahun. Menurut WHO tahun 2012, kematian akibat stroke sebesar 51% diseluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Selain itu, diperkirakan sebesar 16% kematian stroke disebabkan tingginya kadar glukosa darah dalam tubuh. Tingginya kadar gula darah dalam tubuh secara patologis berperan dalam peningkatan konsentrasi glikoprotein, yang merupakan pencetus beberapa penyakit vaskuler. Kadar glukosa darah yang tinggi pada saat stroke akan membesarkan kemungkinan meluasnya area infark karena terbentuknya asam laktat akibat metabolisme

glukosa secara anerobik yang merusak jaringan otak (Rico dkk, 2008).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus tertinggi stroke yang terdiagnosa tenaga kesehatan adalah 75% tahun ke atas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar (0,2%). Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada laki – laki (7,1%) dibandingkan dengan perempuan (6,8%). Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi stroke dipertanian lebih tinggi (8,2%) dibandingkan dengan daerah pedesaan (5,7%). Stroke antara laki – laki dengan perempuan hampir sama (Kemenkes, 2013).

Pada kaum muda, serangan stroke sangat berkaitan dengan gaya hidup serta temperamen yang cenderung ambisius. Gaya hidup kaum muda yang disinyalir memicu stroke adalah makanan – makanan siap saji, minuman beralkohol, kerja berlebihan, kurang berolahraga dan stress, penggunaan obat perangsang, narkoba serta kebiasaan merokok, mengkonsumsi obat perangsang dan narkoba membuat aliran darah menjadi meningkat. Sedangkan kebiasaan merokok menyebabkan penumpukan kotoran dibagian dalam pembuluh darah atau aterosklerosis.

Berdasarkan data yang didapat dari Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia medan pada tahun 2017 sudah mulai terdapat penderita stroke di usia kurang dari 45 tahun, penderita stroke berkisar antara 34 -44 tahun sebanyak 3 penderita, dengan berbagai faktor resiko yang dapat mempengaruhi terjadinya stroke pada usia muda. Salah satunya adalah faktor gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, minum alcohol, kurang beraktivitas, mengkonsumsi narkoba

METODE

Menggunakan metode deskriptif, dilakukan di RSUD IPI, waktu Februari – Mei 2017, populasi semua pasien dewasa ini yang berobat jalan dan opname tehnik total sampel sebanyak 30 orang dengan usia 21-45 tahun, pengumpulan data diambil melalui kuisioner sebanyak 11 pertanyaan dan dan status pasien, tehnik pengukuran

menggunakan skala guttman dengan interval 4, data dianalisa dengan univariat.

HASIL

Pasien stroke di Rumah X Medan sebanyak 30 responden dengan jenis kelamin laki-laki 66,7% dan Perempuan 33,3% terdapat pada rentang usia 41 -45 tahun sebesar 60%, usia 31 – 35 tahun sebesar 16,6 %, usia 21 – 25 tahun sebesar 10%, 26 – 30 dan 36 – 40 tahun masing – masing sebesar 6,7% .

Mayoritas yang terkena stroke dengan tekanan darah > 160/100 mmHg dari 30 responden sebanyak 15 (50%) TD 140/90-150/99 mmHg sebanyak 10 (33%), tekanan darah 120/80 – 139/89 mmHg sebanyak 3 (10%), dengan tekanan darah <120/80 mmHg sebanyak 2 (7%).

Obesitas

Ada 25 orang (83%) penderita stroke mengalami obesitas, dan tidak obesitas sebanyak 5 (16%).

Riwayat keturunan

Ada 84,3% faktor resiko riwayat keluarga cukup berpengaruh besar.

Merokok

- Ada 8 orang menyatakan bahwa dirinya merokok sedangkan 22 orang penderita stroke lainnya menyatakan bahwa mereka tidak pernah merokok.
- Keluarga responden yang merokok, sebanyak 26 responden menyatakan bahwa ada anggota keluarga mereka yang merokok dan ada 4 orang responden menyatakan bahwa tidak memiliki keluarga yang merokok.
- Adanya orang lain yang merokok di tempat 27 orang menjawab bahwa ditempat mereka bekerja terdapat orang-orang yang merokok sedangkan 3 responden menyatakan bahwa tidak ada orang lain yang merokok dikarenakan 3 responden merupakan seorang ibu rumah tangga. sebesar 67,7%. rokok merupakan salah satu faktor resiko penyebab penyakit stroke di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Makanan dan minuman

Berdasarkan perhitungan, hasil menunjukkan bahwa 89% makanan dan minuman mempengaruhi kejadian stroke di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan 26 orang menyukai gorengan, makanan kaleng, dan cemilan. Ada 28 responden yang sering mengkonsumsi makanan lemak tinggi dan kolesterol seperti jeroan, dan fast food. Ada 29 responden yang sering mengkonsumsi durian, tape (makanan yang mengandung etanol).

Aktifitas Fisik

Jawaban "Ya" rata – rata $\frac{9}{30} \times 100\% = 30\%$. Dari hasil kuesioner, didapatkan hasil 9 dari 30 responden yang memiliki riwayat penyakit stroke tidak melakukan olahraga secara rutin sebelum didiagnosa stroke. Namun, meskipun tidak melakukan aktifitas fisik yang berbeda- beda setiap harinya menurut jenis pekerjaan yang dimiliki responden seperti buruh cuci, penjual gorengan, ibu rumah tangga, dan sebagainya. Dari penelitian yang didapat aktivitas fisik cukup berpengaruh sebesar 30% saja terhadap kejadian stroke.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan terkait dengan faktor resiko stroke yang tidak dapat dimodifikasi dalam lingkup jenis kelamin. Pasalnya, dalam hasil perhitungan penulis didapatkan 10 orang yang berjenis kelamin laki – laki dari 30 orang responden dengan persentase 33,3%. Dapat dikatakan bahwa di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan, kejadian stroke lebih banyak terjadi pada perempuan. Sedangkan dalam penelitian yang dilansir dari jurnal UI juga menunjukkan bahwa dari 152 pasien stroke rawat inap di RSKM, sebanyak 102 pasien berjenis kelamin perempuan (Dian Nastiti, 2011).

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menemukan bahwa makanan adalah faktor resiko yang paling mempengaruhi terjadinya stroke. Pola makan yang kurang

dapat menjadi salah satu penyebab stroke, seperti konsumsi makanan yang mengandung garam tinggi, etanol, dan kolesterol dapat meningkatkan tekanan darah. Jika makanan tersebut dikonsumsi secara berlebih, maka dapat menyebabkan hipertensi. Hipertensi menyebabkan kerusakan dinding pembuluh darah karena adanya tekanan darah yang melebihi batas normal dan pelepasan kolagen. Endotel yang terkelupas menyebabkan membrane basal bermuatan positif menarik trombosit yang bermuatan negative, sehingga terjadi agregasi trombosit. Selain itu terdapat pelepasan trombolinase sehingga menyebabkan gumpalan darah yang stabil dan bila pembuluh darah tidak kuat lagi menahan tekanan darah yang tinggi akan berakibat fatal pecahnya pembuluh darah pada otak maka terjadilah stroke (Kristiyawati, 2009).

Hal berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiyawati kejadian stroke lebih banyak pada penderita hipertensi dengan hasil sebanyak pasien 68 pasien (88,3%) dan kejadian stroke pada penderita tidak hipertensi sebanyak 9 pasien (11,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan makanan 89,1% mempengaruhi kejadian stroke sedangkan hipertensi memperoleh hasil sebanyak 83% sehingga dapat disimpulkan makanan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian stroke. Dari hasil analisis diatas, maka dapat dibuat kegiatan untuk mencegah atau mengurangi kejadian stroke. Kegiatan tersebut antara lain GERMAS mengenai pola hidup yang sehat meliputi pemilihan jenis makanan yang sehat dan bahaya merokok, kegiatan senam sehat, kegiatan pemeriksaan dan pencatatan kesehatan

KESIMPULAN

Faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian stroke pada dewasa dini secara berurut ialah, pola hidup yakni kebiasaan makan dan minum (89,1%), hipertensi (84,3%), riwayat keluarga (84,3%), obesitas (83%), merokok (67,6%), dan aktivitas fisik (30%). Kebiasaan makan dan minum memiliki pengaruh yang tinggi, karena dalam keseharian mereka

mengonsumsi makanan yang mereka sukai dan apa yang ingin mereka makan tanpa memikirkan bahwa makanan tersebut beresiko menimbulkan penyakit degeneratif.

SARAN

1. Institusi Pendidikan Keperawatan
Hendaknya institusi pendidikan keperawatan memberikan motivasi kepada mahasiswa/i agar dapat mengembangkan materi materi yang diberikan dan bisa mengaplikasikannya dilapangan, khususnya tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stroke Pada Dewasa Dini. Sehingga mahasiswa/i nantinya bisa menjadi tenaga perawat yang professional.
2. Pelayanan Kesehatan
Pelayanan kesehatan agar lebih mengutamakan penyuluhan penyuluhan kesehatan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke pada dewasa dini, sehingga pengetahuan pasien dan keluarga yang terkena stroke bertambah.
3. Bagi Pasien
Sebagai informasi pengetahuan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke pada dewasa dini terutama bagi pasien yang memiliki riwayat stroke disarankan untuk mengikuti pendidikan kesehatan dan memasyarakatkan hidup sehat (GERMAS)
4. Peneliti selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi yang berhubungan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke pada dewasa dini, kajian baru dapat dilakukan melalui penelitian dengan dua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred. (2007). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Persarapan*. Jakarta: Salemba Medika.
- American Heart Association. (2010). *Stroke Risk Factor*. (<http://www.strokeassociation.org/presenter.jhtml?idenfer>). Diakses pada tanggal 24 Maret 2017.
- Batticaca F. (2008). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarapan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bustan.(2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan RI.
- Dewi R. (2011). *Penyakit Pemicu Stroke*. Jakarta: Medical Book.
- Junaidi, Iskandar. (2004). *Panduan Praktis Pencegahan dan Pengobatan Stroke*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Monks F. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Mutaqin A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persyarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasti Dian. (2012). *Faktor – faktor Kejadian Stroke pada Pasien Stroke Rawat Inap di Rumah Sakit Krakatau Medikal* (<http://jurnal.fk.unand.ac.id>).Diakses tanggal 23 Maret 2017.
- Notoatmojo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila.(2012). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persyarafan*. Jakarta: Medical Book.
- Setiadi.(2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha ilmu.